

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat berinteraksi dengan mudah tanpa menguasai bahasa dengan baik. (Yusuf Sukman, 2017). Bahasa juga merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam suatu komunikasi, bahasa menjadi peran penting untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Penggunaan bahasa yang baik akan memudahkan kita untuk berkomunikasi dan memahami apa yang sedang dibicarakan, hal itu berdampak terhadap jalannya komunikasi yang dilakukan.

Perkembangan suatu bahasa tidak terlepas dari adanya kontak antara satu bahasa dengan bahasa yang lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Kontak antar bahasa tersebut terjadi karena adanya faktor kebiasaan mendengar dan mengucapkan kosakata bahasa daerah atau bahasa asing. Selain itu, perkembangan ilmu teknologi, kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan juga memengaruhi perkembangan bahasa karena adanya kosakata atau istilah yang digunakan dalam bidang tertentu. Menurut Samsuri (1994) semua hasil proses perkembangan bahasa meliputi penambahan, pengurangan, dan penggantian atau perubahan.

Perkembangan bahasa Indonesia disebabkan oleh adanya hasil dari kombinasi antara proses alami (terjadinya kontak bahasa) dan hasil dari proses yang sengaja dilakukan (pemungutan atau penyerapan dari bahasa lain). Hasil dari pemungutan atau penyerapan tersebut disebut kata serapan. Menurut Sugono (2003) kosakata serapan merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia. Perkembangan kosakata serapan dalam bahasa Indonesia diperlukan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam bahasa Indonesia. Kekurangan-

kekurangan tersebut tampak pada terbatasnya jumlah dan jenis kata, ungkapan, dan istilah yang mampu mewadahi dan mengungkapkan aspek-aspek kehidupan, kejiwaan, kemasyarakatan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern dengan baik.

Bahasa Inggris masuk ke Indonesia pada masa penjajahan Inggris di Indonesia. Negara Inggris menjajah banyak negara di seluruh benua pada masa itu, sehingga banyak negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi dan dijadikan sebagai bahasa Internasional. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi lebih bervariasi dan semakin banyak kosakata bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Adapula yang menggabungkan kedua bahasa ini, sehingga terdapat pula fenomena *Indoglish* (Indonesia-English).

Globalisasi membuat seolah tidak ada lagi sekat yang membatasi komunikasi berbahasa antar manusia. Hal ini yang membuat bahasa satu dengan bahasa lain semakin sering bersinggungan, memungkinkan antar bahasa saling mempengaruhi satu sama lain. Beberapa faktor pemicu globalisasi utamanya dikarenakan pesatnya kemajuan dalam bidang teknologi yaitu, internet dan media sosial. Lewat internet dan media sosial, orang-orang dari berbagai negara dapat berkomunikasi dengan membawa bahasa masing-masing dalam percakapan mereka. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang memiliki peranan cukup besar untuk mempengaruhi bahasa lain di dunia. Bahasa Inggris telah menyebar hampir ke seluruh dunia, sehingga dapat dikatakan tidak ada yang tidak mengenal bahasa ini.

Zaman modern seperti saat ini semuanya telah berkembang pesat, manusia dituntut agar dapat memiliki kemampuan untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba modern, salah satunya dengan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Menurut Chaer (2013: 177) bahasa Inggris adalah bahasa internasional utama yang menjadi *lingua franca* semua bangsa di dunia, sehingga bila kita ingin masuk ke dalam kancah dunia internasional harus

menguasai bahasa Inggris dengan baik. Jadi, dengan mampu berbahasa Inggris kita akan dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia.

Menurut British Council, lebih dari 1,5 miliar atau sekitar 20 persen penduduk seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Indonesia tidak luput dari pengaruh bahasa Inggris, pengaruh tersebut dapat dirasakan dengan banyak sekali penggunaan kata-kata berbahasa Inggris dalam percakapan (lisan), tulisan, maupun lisan yang di tuliskan di Masyarakat. Hal ini terjadi karena masyarakat terpengaruh dengan teknologi dan media sosial. Salah satunya banyaknya film berbahasa Inggris yang populer di kalangan masyarakat. Film tersebut mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan bahasa Inggris, bahkan ada yang mencampurnya dengan bahasa Indonesia.

Kosakata dari bahasa Inggris juga banyak yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti kata *cartoon* dalam bahasa Indonesia menjadi *kartun*; *aquarium* menjadi *akuarium*; *coupon* menjadi *kupon*; dan masih banyak lagi. Penyerapan kata Bahasa Inggris tidak dapat dicegah dikarenakan berbagai tuntutan akan kebutuhan masyarakat sebagai pemakai bahasa. Selain itu sifat dinamis bahasa Indonesia itu sendiri juga merupakan faktor banyaknya kosa kata serapan yang salah satunya dari bahasa Inggris .

Tradisi perkamusan di negara maju dimulai dengan kamus baku dan kamus Ekabahasa (monolingual). Dari kamus sumber itu kemudian diterbitkan kamus-kamus yang lebih terbatas, seperti *Shorter Oxford Dictionary*, *Van Dale Handwoordenboek* (dari *Van Dale Grootwoordenboek der Nederlandse Taal*), dan *Petit Larousse* (berdasarkan *Grand Larousse*). Setelah itu, baru dilakukan penyusunan kamus-kamus dwibahasa (bilingual). Sementara itu, sejarah leksikografi di Indonesia dimulai dari daftar kata atau glosarium ke kamus-kamus dwibahasa kemudian ke kamus-kamus ekabahasa.

Menurut catatan, karya leksikografi tertua dalam sejarah studi bahasa di Indonesia adalah daftar kata Cina-Melayu pada awal abad ke-15 yang berisi lima ratus lema. Selain itu, daftar kata Italia-Melayu disusun Pigafetta pada 1522. Kamus tertua dalam sejarah bahasa Indonesia adalah karya Frederick de Houtman, yaitu *Spraeck ende woordboek, Inde Malaysche ende*

Madagaskarsche Talen met vele Arabische ende Turcsche Woorden yang diterbitkan pada 1603 dan Vocabularium ofte Woortboek naer order vanden Alphabet in't Duytsch-Maleysch ende Maleysche-Duytsch karya Casper Wiltens dan Sebastianus Danckaerts pada 1623.

Perkembangan perkamusan di Indonesia tentu saja tidak bisa dilepaskan dari peran lembaga resmi yang mengurus masalah kebahasaan, yaitu Lembaga Penyelidikan Bahasa dan Kebudayaan Universitas Indonesia yang menjadi cikal bakal Pusat Bahasa. Pada 1952 lembaga itu menerbitkan Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta, salah seorang pegawai di lembaga tersebut. Kamus karya Poerwadarminta itu dianggap sebagai tonggak sejarah dalam pertumbuhan leksikografi Indonesia. Pada cetakan kelima tahun 1976, Bidang Perkamusan dan Peristilahan, Pusat Bahasa, menambahkan seribu entri baru dan mulai menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kamus cetakan baru itu memiliki tebal 1.156 halaman.

Setelah penerbitan Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta, lembaga yang pada 1969 berubah nama menjadi Lembaga Bahasa Nasional itu menyusun kamus bahasa Indonesia “generasi baru”. Kamus itu berjudul Kamus Bahasa Indonesia yang disusun oleh tim perkamusan di bawah pimpinan Sri Sukesu Adiwimarta. Penyusunan kamus itu dimulai pada akhir tahun 1974 dan diterbitkan pada 1983. Meskipun hanya beredar dalam kalangan terbatas, Kamus Bahasa Indonesia dicita-citakan oleh para ahli bahasa Indonesia untuk menjadi kamus besar atau kamus baku. Namun, karena belum dianggap memenuhi kriteria, Pusat Bahasa membentuk tim baru untuk menyusun kamus besar. Tim itu dipimpin oleh Kepala Pusat Bahasa, Anton M. Moeliono dengan pemimpin redaksi Sri Sukesu Adiwimarta dan Adi Sunaryo.

Kamus yang diterbitkan saat Kongres Bahasa Indonesia V pada 28 Oktober 1988 itu bernama Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Saat ini, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima atau KBBI V merupakan seri terbaru kamus bahasa Indonesia yang resmi dikeluarkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan oleh Balai Pustaka. KBBI V ini mencakup lema dan sublema baru sebanyak 16.841 serta makna baru sebanyak 17.240. Sehingga secara keseluruhan kamus ini mencatat 108.844 lema. Jumlah halaman dalam versi cetaknya terdapat sekitar 2.040 halaman.

Penelitian ini menggunakan KBBI V sebagai objek penelitian yang dikaji berdasarkan bidang ilmu linguistik dengan menganalisis kelas kata dan pola unsur serapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, seperti perubahan bunyi atau fonem. Analisis kata serapan ini didasarkan pada rasa keingintahuan peneliti terhadap pola unsur serapan, sehingga pola unsur serapan tersebut menjadi salah satu output dari penelitian ini yang dapat digunakan sebagai acuan dalam bidang kebahasaan agar terhindar dari kesalahan penulisan kata.

Penelitian mengenai kata serapan bahasa Inggris pernah dilakukan oleh Ayu Putri Ashilah dengan judul *Kosakata Serapan Bahasa Inggris dalam KBBI V* dari Program Studi Sastra Indonesia Universitas Surabaya yang meneliti kelas kata dan pola penyerapan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut, yaitu (1) menyimak entri dan mencatat lema dan kelas kata yang terdapat dalam KBBI V cetak yang merupakan kata serapan dan istilah dari Bahasa Inggris, baik yang berlabel maupun tidak berlabel. (2) mengecek keberadaan kata serapan dan membandingkannya dengan lema dalam Aplikasi Kamus Merriam-Webster. Dalam penelitian ini, ditemukan hasil bahwa kosakata Bahasa Inggris berlabel (Ing) tidak semua tervalidasi oleh Kamus Webster, terdapat 158 lema kepala yang tervalidasi. Sedangkan yang tidak berlabel sebanyak 7.722 lema kepala.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lita Meysita dengan judul *Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam KBBI* dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya yang meneliti tentang perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan hasil penelitian kosakata serapan bahasa asing yang mengalami perkembangan bentuk sebanyak 39 kata. Perkembangan bentuk yang ditemukan meliputi perkembangan bentuk dengan

afiksasi berjumlah 8 kata, perkembangan bentuk dengan komposisi berjumlah 22 kata, perkembangan bentuk dengan perubahan bunyi berjumlah 3 kata, perkembangan dengan penambahan berjumlah 4 kata, perkembangan dengan pengurangan bentuk berjumlah 2 kata, serta tidak ada perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dengan reduplikasi

Penelitian lainnya dilakukan oleh Asisda Wahyu Asri Putradi dengan judul *Pola-pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan dalam Penyerapan Kata-kata Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia Kajian Fonologi* dari Universitas Negeri Jakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan terdapat lima pola-pola fonetik penyerapan kata-kata bahasa asing dalam bahasa Indonesia, yaitu pola penyerapan satu dan dua vokal, pola penyerapan satu konsonan, pola penyerapan dua konsonan, pola penyerapan tiga konsonan, dan pola penyerapan vokal dan konsonan. Dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa bahasa Indonesia banyak mengadopsi kata-kata dari bahasa asing secara utuh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indiyah Imron dengan judul *Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia* dari Fakultas Sastra Universitas Gunadarma yang meneliti tentang unsur-unsur serapan dari bahasa asing yang diserap dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan hasil penelitian bahwa proses penyerapan melalui adaptasi dan adopsi. Proses adaptasi terjadi ketika unsur-unsur dari bahasa asing disesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia. Adaptasi dapat berupa fonemik dan gramatikal. Proses adopsi terjadi pada unsur leksikal, yaitu pada konsep-konsep arti. (1) kata dapat diserap konsep asingnya saja tetapi bentuk kata dari bahasa Indonesia. (2) konsep asing diserap tetapi bentuk kata bahasa Indonesia merupakan deskripsi dari konsep itu. (3) konsep dan bentuk kata asing diserap, tetapi arti berbeda. Asal kata dari bahasa asing bisa dua, maka dapat terjadi dua kata serapan yang kompetitif pemakaiannya. Kata *criticize* berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia menjadi mengkritisi.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah KBBI V yang menjadi objek penelitiannya, sehingga kemuktahiran objek sesuai dengan perkembangan

iptek saat ini. Fokus penelitian yang dilakukan terhadap kelas kata dan pola penyerapan bahasa Inggris yang dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang kebahasaan (agar terhindar dari kesalahan penulisan kata), serta menambah wawasan pengetahuan (agar dapat mempertahankan bahasa Indonesia dibalik adanya fenomena penutur bahasa Indonesia yang semakin terbiasa menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam komunikasi di berbagai bidang). Hal demikian yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelas kata dalam kata serapan bahasa Inggris yang ada pada KBBI V?
2. Bagaimana pola unsur serapan kata bahasa Inggris yang ada pada KBBI V?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelas kata dalam kata serapan bahasa Inggris yang ada pada KBBI V
2. Untuk mengetahui pola unsur serapan kata bahasa Inggris yang ada pada KBBI V

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kelas kata dan pola unsur serapan bahasa Inggris dalam KBBI V ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang kebahasaan, khususnya tentang kata serapan dari bahasa Inggris dengan memperhatikan penggunaan kosa kata serapan bahasa Inggris sehingga terhindar dari kesalahan penulisan kata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sama.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang kata-kata bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.

1.5 Anggapan Dasar

Berdasarkan data tersebut, maka anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahasa

Bahasa berperan sentral dalam membangun hampir seluruh informasi. Dalam berkomunikasi setiap bangsa memiliki budaya dan karakter yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh terhadap kegiatan berbahasa sehari-hari. Penggunaan bahasa berpengaruh pada budaya bangsa dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku, sehingga bahasa dapat membawa perubahan yang baik bagi seluruh unsur yang ada dalam komunikasi.

2. Linguistik

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya atau lebih tepat lagi, telaah ilmiah mengenai bahasa manusia.

3. Kelas Kata

Kelas kata adalah kelas atau kelompok kata berdasarkan bentuk, fungsi, atau maknanya. Kelas kata merupakan golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya.

4. Pola unsur serapan

Pengaruh ekonomi, teknologi, dan kebudayaan telah membawa dampak terhadap kebahasaan yang ada di Indonesia, sehingga diwarnai dengan bahasa yang masuk dalam kebahasaan Indonesia baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Masuknya pola unsur serapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia mengalami proses penyerapan, salah satunya dengan melalui proses perubahan bunyi atau fonem untuk menyesuaikan pelafalan pada bahasa penerima..

5. Bahasa Inggris

(endonim: english atau lebih lengkapnya english language) adalah bahasa yang pertama kali dituturkan di Inggris pada abad pertengahan awal dan saat ini merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia.

6. KBBI V

KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah kamus eka bahasa resmi bahasa indonesia edisi v yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan diterbitkan oleh Balai Pustaka. Kamus ini menjadi acuan tertinggi bahasa indonesia yang baku, karena merupakan kamus bahasa indonesia terlengkap dan paling akurat yang pernah diterbitkan oleh penerbit yang memiliki hak paten dari pemerintah indonesia yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (KKLP Perkamusian dan Peristilahan, 2022).

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelas Kata

Yang dimaksud dengan kelas kata dalam penelitian ini adalah kelas atau kelompok kata yang digunakan dalam mengkalisifaksikan kata serapan dari bahasa Inggris yang masuk ke dalam bahasa Indonesia. Kelas kata tersebut antara lain nomina (kata benda), verba (kata kerja), dan adjektiva (kata sifat).

2. Kata Serapan Bahasa Inggris

Yang dimaksud dengan kata serapan bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah kata yang di serap dari bahasa Inggris berdasarkan kaidah bahasa penerima (bahasa Indonesia) dalam KBBI V.

3. Pola Unsur Serapan

Yang dimaksud dengan pola unsur serapan dalam penelitian ini adalah pola yang digunakan dalam menganalisis kata serapan dari bahasa Inggris yang masuk ke dalam bahasa Indonesia. Pola tersebut berupa perubahan bunyi atau fonem seperti labialisasi, retrofleksi, palatalisasi, velarisasi, faringalisasi, glotalisasi, asimilasi, disimilasi, aspirasi, release, pengafrikan, harmonisasi vokal, netralisasi, pemunculan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, pergeseran fonem, perubahan fonem, kontraksi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan anaftiksis.

4. KBBI V

Yang dimaksud dengan KBBI V dalam penelitian ini adalah kamus eka bahasa resmi bahasa Indonesia edisi v yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan diterbitkan oleh Balai Pustaka. Kamus ini menjadi acuan tertinggi bahasa Indonesia yang baku, karena merupakan kamus bahasa Indonesia terlengkap dan paling akurat yang pernah diterbitkan oleh penerbit yang memiliki hak paten dari pemerintah Indonesia yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.